

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.¹ Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa

¹ Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hlm. 175

yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.² Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain faktor guru sebagai pengendali pembelajaran, siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar, motivasi, dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.³ Menurut Anwar Jasin, seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah pentingnya letak standar mutu

² Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) hlm. 8

³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 150

profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.⁴

Begitu penting kedudukan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang wajib diperhatikan oleh setiap guru maupun calon guru yang akan terjun langsung ke lapangan. William Ayers berpendapat bahwa:

*“good teacher, like good midwives, empower others. Good teachers find ways to activate students, for they know that learning requires real engagement between subject and object matter.”*⁵

Guru yang baik seperti bidan yang baik, memberdayakan orang lain. Guru yang baik menemukan cara untuk mengaktifkan siswa, karena mereka tahu bahwa belajar membutuhkan keterlibatan yang nyata antara subjek dan objek materi.

Maksud dari perumpamaan bidan yang baik disini adalah bahwa seorang guru harus selalu siap bagaimanapun kondisinya seperti seorang bidan yang selalu siap apabila ada pasien atau ibu yang akan melahirkan. Ia tak dapat memprediksi secara tepat kapan dan dimana seseorang akan melahirkan. Namun, ia harus selalu siap apabila dibutuhkan. Seperti halnya seorang guru. Ia tak pernah tahu kemungkinan apa yang akan terjadi didalam kelas. Bagaimana kondisi kelas dan bagaimana kegiatan belajar

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm. 4-5

⁵ William Ayers, *Teaching The Personal and The Political*, (New York: Teachers College, 2004), hlm. 114

mengajar yang akan berlangsung. Namun, ia harus selalu siap menghadapi semua kemungkinan yang akan terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik.

Pembelajaran menjadi hal yang penting bagi makhluk hidup, terutama manusia yang diciptakan memiliki akal dan pikiran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis.⁶ Oleh karena itu, keterampilan mengajar yang baik tidak dapat langsung dimiliki oleh calon guru tanpa adanya latihan dan pembelajaran terlebih dahulu. Dengan dikuasainya keterampilan mengajar tersebut guru diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang lebih terampil dan aktif.

Berdasar beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 69

dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti menginginkan sebuah perubahan terjadi pada anak didiknya atas apa yang diajarkannya, baik itu perubahan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.⁷ Oleh sebab itu penting kiranya bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai salah satu pengendali dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dalam pembelajaran saat ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, artinya guru hanya menyediakan sumber belajar dan membimbing proses belajar agar tidak keluar dari kompetensi dan tujuan pembelajaran. Kemampuan serta keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran turut menentukan hasil belajar siswa. Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terkait dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar.

Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, tentunya siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran pasti akan

⁷Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010) hlm. 59

memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal itu akan membuat siswa lebih mudah mengerti dan berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya. Sebaliknya, guru yang memiliki keterampilan mengajar yang kurang baik akan kesulitan dalam menghadapi sifat anak yang berbeda-beda. Guru cenderung menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat pada kurang efektifnya pembelajaran dan berkurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Dan secara tidak langsung hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan dalam membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, yang diharapkan dapat membantu guru dalam menjalankan perannya untuk menciptakan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dengan judul : “PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-HIKMAH POLAMAN MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Al-Hikmah Polaman Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Al-Hikmah Polaman Mijen Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan khususnya ilmu di bidang ilmu pendidikan. Selain itu, untuk mengetahui apakah persepsi siswa mengenai keterampilan guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di dalam kelas.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai keterampilan mengajar guru merupakan salah satu langkah awal yang harus dimiliki dalam kegiatan mengajar. Dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Manfaat Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.